

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD NEGERI GUWOSARI

**Padrul Jana<sup>1</sup>, Bayu Pamungkas<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

Email: 1padrul.jana@upy.ac.id,

<sup>2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

bayu.pamungkas@upy.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendampingi guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Guwosari dalam hal penulisan proposal penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pelaporan hasil penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah klasikal dan diskusi yang meliputi beberapa tahapan yaitu penyampaian materi sistematika penulisan proposal, materi mengenai teknis pelaksanaan penelitian, klinis penyusunan proposal, pendampingan pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman guru pada penelitian tindakan kelas meliputi pembuatan proposal, teknis pelaksanaan penelitian sampai pelaporan serta hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran di kelas, rekomendasi model pembelajaran dan menambah angka kredit peneliti untuk menunjang karirnya.

Kata Kunci: Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*Class action training activities aimed to assist teachers in the public elementary schools Guwosari in terms of classroom action research proposal writing, implementation of action research and reporting the results of research of class action. The method used in this activity is a classical and discussion that includes several stages of proposal writing systematic delivery of material, the material on the technical implementation of research, clinical development of proposals, assisting the implementation of research and preparation of the final report of the study. The results that achieved in this research is the increase of teacher's understanding on classroom action research including proposal making, technical implementation of research until reporting and research result is expected to be used as improvement of learning process in class, recommendation of learning model and add credit number of researcher to support career.*

*Keywords: Teacher, Class Action Research, Elementary School.*

### PENDAHULUAN

Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang profesional sangat diperlukan oleh tiap satuan pendidikan, karena guru yang profesional merupakan faktor

penentu proses pendidikan yang bermutu sehingga berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia (Jana, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian. Sedangkan penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti & Hartanto, 2015). PTK semakin mendapatkan prioritas untuk dilakukan guru, karena mempunyai beberapa manfaat. Pertama, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas menjadi berkualitas. Pelaksanaan PTK juga dapat meningkatkan kompetensi guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Kedua, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Ketiga, perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional (Mediatati & Ismanto, 2015).

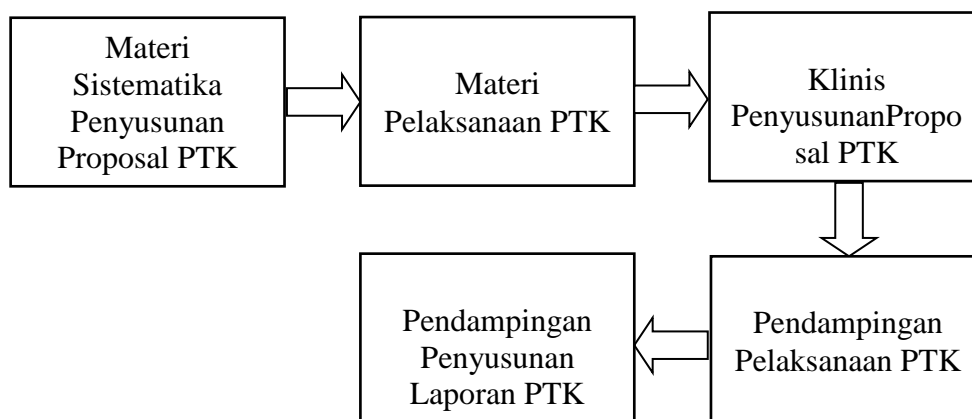
Beberapa pengabdian sebelumnya juga telah melaksanakan pengabdian mengenai pelatihan penulisan PTK, sehingga pelatihan PTK ini dianggap penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru-guru terampil dalam membuat karya tulis ilmiah dilaksanakan untuk guru-guru se-Jakarta Timur berhasil memperlihatkan sikap antusias peserta sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta menghasilkan produk proposal PTK dengan judul yang beragam kondisi ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dengan baik (Wiganda, 2014). PTK sendiri mampu meningkatkan pengetahuan yang signifikan mengenai pemahaman terhadap penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data (Sunendiari, Yanti, Iswani, & Suliadi, 2014), memperkuat wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK (Laba Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa, 2017). Perbedaan pelatihan PTK yang telah dilakukan pengabdian terdahulu adalah pada inovasi pendampingannya. Pelatihan PTK ini selain disampaikan materi dan teknis pelaksanaan juga ada pendampingan intensif dari mulai penyusunan proposal, pendampingan pelaksanaan

terakhir pembuatan laporan. Sehingga kegiatan pengabdian ini total dalam pendampingan sampai tuntas pada laporan.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berada di Sekolah Dasar Negeri Guwosari Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk melatih kemampuan Bapak-Ibu guru dalam melaksanakan PTK di sekolahnya. Muara dari kegiatan adalah menemukan masalah yang terjadi di kelas kemudian menemukan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut sehingga terwujud proses belajar mengajar yang optimal dan menyenangkan. Target dalam kegiatan pengabdian ini adalah Guru di sekolah tersebut dapat melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing, sedangkan luarannya adalah laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan kolaborasi bersama dosen pengabdian.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 14 orang guru yang ada di SD Negeri Guwosari. Tahapan yang dilakukan adalah pemberian materi mengenai sistematika penyusunan proposal PTK, materi yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, klinis pembuatan proposal dan pendampingan pelaksanaan PTK sampai pada laporan. Berikut adalah diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Materi Sistematika Penyusunan Proposal PTK

Pada sesi ini pengabdian menjelaskan mengenai sistematika penyusunan proposal PTK. Adapun hal yang disampaikan mengenai identifikasi masalah yang ada di kelas, merumuskan solusi atas temuan permasalahan (rencana tindakan), penyusunan latar

belakang, teknik sitasi, penulisan dasar teori dan metode penelitian tindakan kelas. Pada sesi ini kurang lebih membutuhkan waktu tiga jam, dan dilaksanakan pada hari pertama pengabdian.

## 2. Materi Pelaksanaan PTK

Materi yang kedua adalah membuat instrumen penelitian, proses pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi. Pada sesi ini juga dijelaskan mengenai indikator-indikator keberhasilan dan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yang kemudian digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan. Pada sesi ini peserta dimungkinkan terjadi diskusi dan tanya jawab dengan pengabdian. Pada sesi ini kurang lebih membutuhkan waktu empat jam, dan dilaksanakan pada hari pertama pengabdian.

## 3. Klinis Penyusunan Proposal

Pada hari kedua adalah klinis penyusunan proposal penelitian, kegiatan ini membagi beberapa guru menjadi beberapa kelompok penelitian. Kelompok-kelompok kecil ini dibimbing oleh masing-masing pengabdian agar lebih efisien dan efektif. Penyusunan proposal ini berlandaskan pada materi yang sudah disampaikan pada hari pertama pengabdian. Proposal PTK ini terdiri dari bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat, tujuan dan hipotesis tindakan. Sedangkan bab dua mengedai landasan teori dan bab tiga mengenai metode penelitian. Peserta pelatihan PTK juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan draf proposal. Dalam diskusi ini, fasilitator (pengabdian) berinteraksi dengan setiap kelompok untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta. Setelah semua kelompok menyelesaikan draf proposal, dilakukan presentasi dari setiap kelompok. Kelompok yang berpresentasi mendapat masukan dari kelompok lain dan dari fasilitator (Wijayanti, Ariani, & Triwarmiyati, 2016). Klinis penyusunan proposal dilanjutkan sampai memakan waktu kurang lebih dua minggu adapun proses bimbingan proposal antara pengabdian dengan kelompok kecil melalui email sampai proposal dikatakan sudah baik. Setelah proposal selesai maka guru-guru tersebut langsung menjalankan penelitiannya di kelas masing-masing sampai tercapai hasil dan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dilanjutkan pada penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017).

## 4. Pendampingan Pelaksanaan PTK

Pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas salah satunya adalah validasi instrumen yang telah disusun kelompok peneliti yang akan digunakan saat tindakan kelas dilaksanakan. Pada tahapan ini juga pengabdian sebagai pendamping dan observer (pengamat)

mengenai keterlaksanaan pembelajaran di kelas yaitu melihat keterlaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Tugas sebagai pendamping saat refleksi mengenai pelaksanaan PTK, sedangkan proses penelitian sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan mengenai bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengelola suatu pembelajaran, peningkatan perbaikan kondisi pembelajaran di kelas, dan beberapa jenis pengamatan lainnya hal ini dilakukan untuk hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang baru yang mungkin peneliti tidak sadar. Observer berpatokan pada instrumen perekam data yang digunakan untuk mencatat informasi berharga yang terjadi saat pembelajaran.

#### 5. Pendampingan Penyusunan Laporan PTK

Pada tahap terakhir adalah pendampingan penyusunan laporan penelitian, pengabdian bersama kelompok peneliti mengecek kembali laporan akhir penelitian yang disusun apakah sudah lengkap atau belum. Selanjutnya laporan penelitian tindakan kelas ini nantinya digunakan oleh Bapak Ibu guru untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas, rekomendasi model pembelajaran dan lebih jauh lagi untuk menambah angka kredit peneliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada sesi pemberian materi sistematika penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan materi pelaksanaannya peserta sangat antusias hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dihari pertama. Indikator lainnya adalah suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi antara pengabdian dan Bapak Ibu guru yang mengikuti kegiatan ini. Berikut adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

Klinis penyusunan proposal berjalan sangat baik karena terjadi diskusi antar anggota kelompok, kelompok satu dengan kelompok lain dan juga pengabdian sebagai fasilitator. Tahap klinis diakhiri dengan presentasi masing-masing proposal yang telah disusun oleh kelompok berjalan lancar dan sesuai target yaitu semua kelompok membuat draft proposal untuk dipresentasikan. Dari total 14 peserta yang mengikuti kegiatan ini terbagi menjadi 7 kelompok yakni masing-masing beranggotakan 2 orang, satu kelompok membuat satu draft proposal untuk dipresentasikan. Berikut tabel mengenai jumlah kelompok yang telah menyusun draft proposal.

Tabel 1. Data Kelompok Penyusun Draft Proposal

Jumlah Peserta	Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok yang menyusun Draft Proposal	Persentase Kelompok Penyusun Draft Proposal
14 orang	7	7	100 %

Selanjutnya setelah mempresentasikan draft proposal, masing-masing kelompok merevisi sesuai masukan dari kelompok lain dan fasilitator. Model pendampingan untuk penyempurnaan draft proposal selanjutnya melalui email kurang lebih memakan waktu sekitar dua minggu.

Proposal yang sudah layak, disarankan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kriteria proposal PTK yang layak adalah sudah memenuhi standar proposal pada umumnya yaitu memiliki latar belakang yang kuat, rumusan masalah yang tajam, tujuan yang jelas, landasan teori yang sesuai dan tahapan kegiatan penelitian yang semestinya. Pada umumnya revisi proposal terjadi pada latar belakang masalah yang belum spesifik dan masih umum sehingga solusi yang ditawarkan belum sesuai. Tahapannya selanjutnya dimulai dengan menyusun instrumen, validasi instrumen, dan persiapan lainnya. Pada tahap ini dosen pengabdian bertugas membantu kelompok untuk validasi instrumen dan sekaligus sebagai observer. Dari 7 judul proposal yang telah dibuat oleh kelompok hanya 5 judul proposal yang sampai pada tahap akhir artinya 2 judul tidak dilanjutkan sampai pada tahap penelitian dikarenakan kesibukan guru disekolah sehingga guru kesulitan membagi waktu untuk kegiatan penelitian tindakan kelas. Berikut tabel mengenai jumlah kelompok yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas:

Tabel 2. Data kelompok yang melaksanakan PTK

Jumlah Peserta	Jumlah Kelompok	Draf Proposal	Pelaksanaan PTK	Persentase Pelaksanaan PTK
14 orang	7	7	5	71,5%

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah penyusunan laporan akhir penelitian. Pengabdian mendampingi kelompok sampai pada laporan akhir dan kesimpulan pada hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang relevan bagi kelas yang diajar guna memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. Selain itu juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran, peningkatan kualitas serta perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian kelompok-kelompok yang telah melakukan penelitian adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa SD kelas rendah, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep siswa SD kelas 4 dan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD kelas 3.

### KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, beberapa hal temuan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Melalui kegiatan ini guru Sekolah Dasar Negeri Guwosari menjadi lebih paham mengenai penelitian tindakan kelas, mulai dari penyusunan proposal sampai pada pelaksanaan penelitian dan pelaporan.
2. Guru menjadi lebih mengenal mengenai model pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.
3. Laporan akhir penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran di kelas, rekomendasi model pembelajaran dan lebih jauh lagi untuk menambah angka kredit peneliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan pengabdian melaksanakan

kegiatan 2) LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian 3) Sekolah Dasar Negeri Guwosari yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 125–128.
- Laba Jayanta, I. N., Rati, N. ., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sd. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Mediatati, N., & Ismanto, B. (2015). Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru Guru Di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. In *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* (pp. 1–8). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri ( SMPN ) dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(November 2016), 383–386.
- Sunendiari, S., Yanti, T. S., Iswani, A., & Suliadi. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMA Di Wilayah Bandung dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. In *Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan* (pp. 7–14). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Susanti, E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 151–174.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11 No. 1(1), 1–7.
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–62.